

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR
PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

TITI WAHYUNI
2012210451

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Titi Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Bajawa, 21 Desember 1994
N.I.M : 2012210451
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24 Maret 2016


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 24 Maret 2016


(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

Titi Wahyuni

STIE Perbanas Surabaya

Email : titiwahyuni41@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of variable Liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk toward CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Bank simultaneously and partially. The sample used in this research is a Bank Maybank Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Permata and Pan Indonesia Bank. This research period starting from the first quarter of 2010 until the second quarter of 2015. The technique of data analysis in this research is descriptive analysis and multiple linier regression analysis. The results provides evidence that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously toward CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. IPR partially has positive significant influence toward CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. LDR, IRR, and FBIR partially have influence positive insignificant toward CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. NPL, APB, PDN, and BOPO partially have influence negative insignificant toward CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. Among the eight independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR , PDN, BOPO and FBIR the most dominant influence on CAR is IPR.

Key word : Liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk , and CAR.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Veithzal Rivai dkk, 2013: 1). Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat serta bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam prosesnya jika sebuah bank mengalami kegagalan, maka dampak yang ditimbulkan akan meluas baik bagi

nasabah, maupun lembaga-lembaga yang menyimpan dana di bank. Maka untuk mengatasinya dibutuhkan bank yang sehat serta fungsi dari bank tersebut berjalan secara baik dan benar. Salah satu yang dapat meminimalkan kerugian adalah dengan meningkatkan permodalan. Permodalan itu sendiri berfungsi sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima oleh nasabah. Salah satu alat yang dapat mengukur kemampuan dalam mengelola modal adalah CAR.

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal inti dan modal pelengkap untuk mengantisipasi asset yang telah dibobot berdasarkan risiko. Bank wajib menyediakan modal sebesar 8% dari ATMR dengan pencatatan

penilaian Bank Indonesia tidak terdapat faktor lain yang dapat menambah risiko di luar yang telah dihitung secara kuantitatif.

Berdasarkan rata-rata trend CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,04 persen. Namun kenyataannya dari 35 bank Umum Swasta Nasional Devisa masih terdapat 11 bank yang mengalami penurunan CAR yang dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) variabel NPL APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (5) Diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset liquid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Loan to Deposite Ratio (LDR)

adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 484).

Rumus yang digunakan :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah kemampuan bank dalam melunasi utang atau kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Risiko Kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Non Performing Loan (NPL)

adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif.

Rumus yang digunakan :

Tabel 1
CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TRIWULAN I 2010 – TRIWULAN II 2015

No.	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	14.42%	16.39%	1.97%	14.80%	-1.59%	21.60%	6.80%	19.06%	-2.54%	17.11%	-1.95%	0.54%
2	Bank Antar Daerah	12.63%	11.87%	-0.76%	13.87%	2.00%	13.10%	-0.77%	13.30%	0.20%	15.64%	2.34%	0.60%
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13.65%	12.65%	-1.00%	16.45%	3.80%	15.75%	-0.70%	15.70%	-0.05%	13.84%	-1.86%	0.04%
4	Bank BNI Syariah	27.68%	20.66%	-7.02%	14.10%	-6.56%	16.22%	2.12%	18.42%	2.20%	15.10%	-3.32%	-2.52%
5	Bank Bukopin, Tbk	12.06%	12.71%	0.65%	16.34%	3.63%	15.12%	-1.22%	14.21%	-0.91%	14.23%	0.02%	0.43%
6	Bank Bumi Arta	25.01%	19.96%	-5.05%	19.18%	-0.78%	16.99%	-2.19%	15.07%	-1.92%	15.93%	0.86%	-1.82%
7	Bank MNC Internasional, Tbk	12.63%	10.47%	-2.16%	11.21%	0.74%	13.09%	1.88%	17.79%	4.70%	13.87%	-3.92%	0.25%
8	Bank Central Asia, Tbk	13.50%	12.75%	-0.75%	14.24%	1.49%	15.66%	1.42%	16.86%	1.20%	19.04%	2.18%	1.11%
9	Bank CIMB Niaga, Tbk	13.24%	13.09%	-0.15%	15.08%	1.99%	15.38%	0.30%	15.39%	0.01%	15.87%	0.48%	0.53%
10	Bank Danamon Indonesia, Tbk	13.25%	16.62%	3.37%	18.38%	1.76%	17.48%	-0.90%	18.17%	0.69%	19.61%	1.44%	1.27%
11	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19.05%	16.37%	-2.68%	14.21%	-2.16%	13.10%	-1.11%	13.41%	0.31%	13.35%	-0.06%	-1.14%
12	Bank Ganesha	15.96%	15.29%	-0.67%	13.67%	-1.62%	13.81%	0.14%	14.18%	0.37%	13.08%	-1.10%	-0.58%
13	Bank Hana	29.63%	42.77%	13.1%	28.93%	-13.8%	18.97%	-9.96%	18.47%	-0.50%	16.74%	-1.73%	-2.58%
14	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	19.69%	13.38%	-6.31%	10.35%	-3.03%	13.07%	2.72%	21.71%	8.64%	19.52%	-2.19%	-0.03%
15	Bank ICBC Indonesia	31.21%	18.89%	-12.3%	13.98%	-4.91%	20.11%	6.13%	16.73%	-3.38%	15.14%	-1.59%	-3.21%
16	Bank Index Selindo	12.82%	11.54%	-1.28%	11.57%	0.03%	12.87%	1.30%	22.21%	9.34%	20.79%	-1.42%	1.59%
17	Bank SBI Indonesia	10.97%	15.38%	4.41%	11.89%	-3.49%	22.33%	10.4%	25.20%	2.87%	32.37%	7.17%	4.28%
18	Bank Maybank Indonesia, Tbk	13.00%	12.03%	-0.97%	12.92%	0.89%	12.76%	-0.16%	16.01%	3.25%	15.62%	-0.39%	0.52%
19	Bank QNB Kesawan, Tbk	9.910%	46.49%	36.6%	27.76%	-18.7%	18.73%	-9.03%	15.10%	-3.63%	12.57%	-2.53%	0.53%
20	Bank Maspion Indonesia	12.89%	15.84%	2.95%	13.46%	-2.38%	21.00%	7.54%	19.43%	-1.57%	18.04%	-1.39%	1.03%
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk	20.40%	14.68%	-5.72%	10.93%	-3.75%	14.07%	3.14%	10.44%	-3.63%	11.91%	1.47%	-1.70%
22	Bank Mega, Tbk	15.00%	11.86%	-3.14%	16.83%	4.97%	15.74%	-1.09%	15.23%	-0.51%	16.43%	1.20%	0.29%
23	Bank Mestika Dharma	27.00%	26.46%	-0.54%	28.51%	2.05%	26.99%	-1.52%	26.66%	-0.33%	27.88%	1.22%	0.18%
24	Bank Metro Ekspres	49.21%	48.87%	-0.34%	48.75%	-0.12%	39.80%	-8.95%	37.11%	-2.69%	38.58%	1.47%	-2.13%
25	Bank Muallamat Indonesia	13.56%	12.24%	-1.32%	11.71%	-0.53%	17.38%	5.67%	14.21%	-3.17%	13.66%	-0.55%	0.02%
26	Bank Mutiara, Tbk	11.16%	9.410%	-1.75%	10.09%	0.68%	14.03%	3.94%	13.58%	-0.45%	14.53%	0.95%	0.67%
27	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12.94%	13.45%	0.51%	12.17%	-1.28%	15.75%	3.58%	16.60%	0.85%	17.31%	0.71%	0.87%
28	Bank OCBC NISP, Tbk	16.04%	13.75%	-2.29%	16.49%	2.74%	19.28%	2.79%	18.74%	-0.54%	18.67%	-0.07%	0.53%
29	Pan Indonesia Bank, Tbk	16.58%	17.45%	0.87%	14.67%	-2.78%	15.32%	0.65%	15.62%	0.30%	16.45%	0.83%	-0.03%
30	Bank Permata Tbk	14.13%	14.07%	-0.06%	15.86%	1.79%	14.28%	-1.58%	13.58%	-0.70%	14.00%	0.42%	-0.03%
31	Bank Sinarmas, Tbk	14.10%	13.98%	-0.12%	18.09%	4.11%	21.82%	3.73%	18.38%	-3.44%	15.06%	-3.32%	0.19%
32	Bank Of India Indonesia, Tbk	26.91%	23.19%	-3.72%	21.10%	-2.09%	15.28%	-5.82%	15.27%	-0.01%	30.24%	15.0%	0.67%
33	Bank Syariah Mandiri	10.60%	14.56%	3.96%	13.82%	-0.74%	14.10%	0.28%	14.89%	0.79%	11.97%	-2.92%	0.27%
34	Bank Syariah Mega Indonesia	13.14%	12.02%	-1.12%	13.50%	1.48%	12.99%	-0.51%	18.81%	5.82%	22.03%	3.22%	1.78%
35	Bank UOB Indonesia	22.27%	17.61%	-4.66%	16.77%	-0.84%	14.94%	-1.83%	15.72%	0.78%	16.76%	1.04%	-1.10%
	Rata-rata	17.61%	17.68%	0.07%	16.62%	-1.06%	17.11%	0.49%	17.46%	0.35%	17.80%	0.33%	0.04%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

Risiko Pasar

adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga option (Veithzal Rivai dkk, 2013:569). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Interest Rate Risk (IRR)

adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai dkk, 2013: 570).

Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (5)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

adalah kemampuan bank untuk mengelola aset valuta asing dan kewajiban valas yang sensitive terhadap perubahan nilai tukar valas.

Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (6)$$

Risiko Operasional

adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480).

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

adalah kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480).

Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bahwa modal minimum yang harus disediakan bank untuk menutup risiko bank secara keseluruhan adalah sebesar 8 % dari ATMR.

Rumus yang digunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (9)$$

Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa (4) Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasata Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai (Tony Wijaya, 2013:19).

Dilihat dari teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu kausal (Juliansyah Noor, 2011:40).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas yaitu risiko usaha bank yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas risiko usaha bank adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu CAR.

Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Risiko Likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan (X_1), (2) Risiko Likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan (X_2), (3) Risiko Kredit diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan (X_3), (4) Risiko Kredit diukur dengan APB dan disimbolkan dengan (X_4), (5) Risiko Pasar diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan (X_5), Risiko Pasar diukur dengan PDN dan disimbolkan dengan (X_6), (7) Risiko Operasional diukur dengan BOPO dan disimbolkan dengan (X_7), (8) Risiko Operasional diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan (X_8)

Variabel terikat :

dalam penelitian ini adalah CAR dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

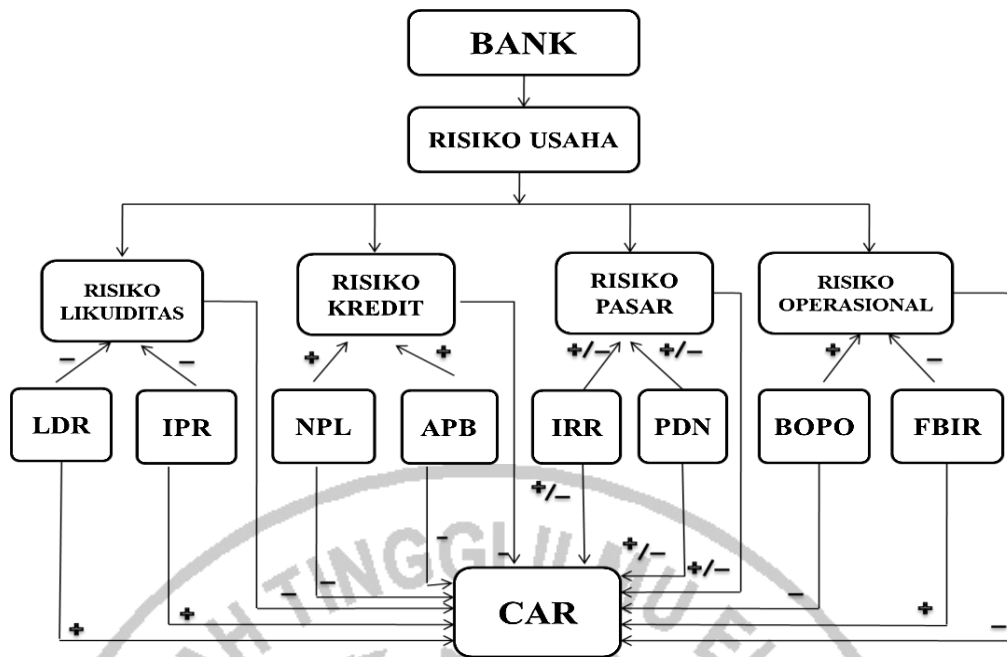
Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Loan to Deposite Ratio (LDR)

adalah rasio yang membandingkan antara semua jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (1).

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah rasio yang membandingkan total surat berharga yang dimiliki terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (2).



**Kerangka Pemikiran
Gambar 1**

Non Performing Loan (NPL)

adalah rasio yang membandingkan antara semua jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (3).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Adalah rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (4).

Interest Rate Risk (IRR)

adalah rasio yang membandingkan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase

dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (5).

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN hasilnya diperoleh dari laporan publikasi perhitungan rasio keuangan pada otoritas jasa keuangan (OJK).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

adalah rasio yang membandingkan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (7).

Fee Base Income Ratio (FBIR)

adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk

persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (8).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

adalah rasio yang membandingkan antara total modal dengan ATMR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (9).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 16 triliun sampai dengan 23 triliun per juni 2015 dan yang diteliti hanya bank konvensional saja. Berdasarkan kriteria tersebut maka bank yang terpilih sebagai sampel untuk penelitian adalah Bank Maybank Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Permata dan Pan Indonesia Bank.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu CAR. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 20,317 - 0,046X_1 + 0,185X_2 - 0,593X_3 + 0,256X_4 + 0,012X_5 - 0,069X_6 - 0,036X_7 - 0,097 X_8 + e_i$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $88 - 8 - 1 = 79$.

$F_{tabel}(8, 79) = 2,06$.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,570.

Kesimpulan : H_0 ditolak karena $F_{hitung} = 11,570 > F_{tabel} = 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara keseluruhan variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,540 artinya 54 persen perubahan pada variabel terikat Y disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sisanya sebesar 46 persen disebabkan variabel pengganggu di luar model.

Tabel 2
PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	20.317	5.966
LDR	-0.046	0.044
IPR	0.185	0.038
NPL	-0.593	0.383
APB	0.256	0.574
IRR	0.012	0.031
PDN	-0.069	0.080
BOPO	-0.036	0.022
FBIR	0.097	0.053
R	0.735	
R Square	0.540	
F Hitung	11.570	

Sumber : Lampiran data diolah

UJI t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasata Nasional Devisa.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Hipotesis :

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), dan FBIR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas NPL (X_3), APB (X_4), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X_5) dan PDN (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y).

Perhitungan t tabel Untuk Uji Satu Sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 79, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,664 .

Untuk Uji Dua Sisi, $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 79, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,990.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Pengaruh X_1 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_1 sebesar negatif 1,041 dan t_{tabel} sebesar 1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,041 < t_{tabel} 1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kedua ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,013 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 1,3 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_2 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_2 sebesar 4,802 dan t_{tabel} sebesar 1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 4,802 > t_{tabel} 1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y,

sehingga hipotesis penelitian ketiga diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,226 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 22,6 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_3 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_3 sebesar negatif 1,549 dan t_{tabel} sebesar -1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,549 > t_{tabel} -1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian keempat ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,030 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 3 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_4 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_4 sebesar 0,446 dan t_{tabel} sebesar -1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,446 > t_{tabel} -1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kelima ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,003 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_5 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_5 sebesar 0,372 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,664$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{tabel} -1,664 < t_{hitung} 0,372 < t_{hitung} 1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,040 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 4 persen terhadap variabel Y. Dari perolehan hasil kontribusi

hipotesis penelitian keenam ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,002 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_6 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_6 sebesar -0,861 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,664$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{tabel} -1,664 < t_{hitung} -0,861 < t_{hitung} 1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,009 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_7 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_7 sebesar -1,639 dan t_{tabel} sebesar -1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,639 > -1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kedelapan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,033 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 3,3 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_8 terhadap Y

Hasil nilai t_{hitung} variabel X_8 sebesar -1,806 dan t_{tabel} sebesar 1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,806 < 1,664$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y, sehingga hipotesis penelitian kesembilan ditolak. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel X_2 merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap

variabel Y karena nilai $r^2 = 22,6$ terbesar diantara variabel bebas lainnya.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		R	r^2
			H0	H1		
X ₁	-1.041	1.6n64	Diterima	Ditolak	-0.116	0.013
X ₂	4.802	1.664	Ditolak	Diterima	0.475	0.226
X ₃	-1.549	-1.664	Diterima	Ditolak	-0.172	0.030
X ₄	0.446	-1.664	Diterima	Ditolak	0.050	0.003
X ₅	0.372	±1.990	Diterima	Ditolak	0.042	0.002
X ₆	-0.861	±1.990	Diterima	Ditolak	-0.096	0.009
X ₇	-1.639	-1.664	Diterima	Ditolak	-0.181	0.033
X ₈	-1.806	1.664	Diterima	Ditolak	-0.199	0.040

Sumber : hasil pengolahan hipotesis

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari delapan variabel bebas pada penelitian tersebut, terdapat empat variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori yaitu variabel IPR, NPL, IRR dan BOPO. Selain itu empat variabel bebas lainnya yang terdiri dari LDR, APB, PDN, dan FBIR menunjukkan bahwa koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,046 maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan, secara teoritis jika LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar negatif 0,02 persen karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditasnya menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR berpengaruh negatif.

Investing Policy Ratio (IPR)

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,185 maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika IPR mengalami penurunan, artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan tiwulan II tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,02 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko likuiditasnya meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR berpengaruh negatif.

Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,593 maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika NPL mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit bank.

Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan tiwulan II tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,02 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap CAR berpengaruh positif.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,256 maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika APB mengalami penurunan, artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil daripada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Namun CAR bank sampel selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan tiwulan II tahun 2015 trendnya mengalami penurunan yaitu sebesar -0,02 pesen karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap CAR berpengaruh positif.

Interest Rate Risk (IRR)

Berdasarkan teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,012 maka hasil

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika IRR mengalami penurunan, artinya peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih kecil dari pada persentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh tren BI rate sebesar 0,0149 persen, jadi dapat disimpulkan suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank turun, modal bank turun dan CAR juga menurun. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan tiwulan II tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,02 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko pasar meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap CAR berpengaruh negatif.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,069 yang artinya

penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika PDN mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, sehingga laba bank mengalami kenaikan, modal bank naik dan CAR juga naik dan selama periode penelitian trend nilai tukar juga naik sebesar 0,0002 persen. Namun CAR bank sampel selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan tiwulan II tahun 2015 rata-rata trendnya mengalami penurunan yaitu sebesar -0,02 persen karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR.

Jika dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko pasar meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap CAR berpengaruh negatif.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien

regresi negatif sebesar $-0,036$ maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika BOPO mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar $-0,02$ persen.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap CAR berpengaruh negatif.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,097$ maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga mengalami peningkatan. Namun CAR bank sampel selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 rata-rata trendnya mengalami penurunan yaitu

sebesar $-0,02$ persen karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap CAR berpengaruh negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruhnya adalah 54 persen, yang artinya bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 46 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar variabel lain.

Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank

sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 1,3 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 22,6 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 3 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko suku bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka

dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 3.3 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 4 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IPR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling tertinggi yaitu sebesar 22,6 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

(1) Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. (2) Variabel bebas yang diteliti adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. (3) Subyek penelitian itu hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Maybank Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Permata dan Pan Indonesia Bank.

Saran

Bagi bank yang diteliti:

Kebijakan yang terkait dengan variabel CAR, menunjukkan bahwa bank sampel yang memiliki trend CAR menurun yaitu Pan Indonesia Bank sebesar -0,23 persen. Maka disarankan untuk meningkatkan modal dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan ATMR.

Kebijakan yang terkait dengan IPR, disarankan pada semua sampel bank untuk meningkatkan IPRnya, yaitu dengan cara meningkatkan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga.

Bagi peneliti selanjutnya :

Untuk peneliti selanjutnya jika mengambil tema yang sama, disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih dari enam

tahun, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel bebas yang lebih variatif dari yang sudah ada seperti NIM, APYDM dan LAR.

DAFTAR RUJUKAN

Andika Mayasari. 2013. *“Rasio Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali, dan Dwi Ratmono. 2013. *“Analisis Multivariat dan Ekonomertika: Teori, konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8”*. Semarang : Undip.

Juliansyah Noor. 2011. *“Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama”*. Jakarta : Kencana Prenada Group.

Kasmir. 2012. *“Manajemen Pebankan Edisi Revisi”*. Jakarta : Rajawali Pers (Raja Grafindo Grup).

Melyca Susanty. 2014. *“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Nur Rahma Imania. 2012. *“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Go Public”*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009, *“Risiko Usaha Yang Dihadapi Bank ”*.

Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16

Desemeber 2011, *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.

Syofian Siregar. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama”*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Tony Wijaya. 2013. *“Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik”*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *“Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori Praktik”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Website Bank Maybank Indonesia, www.maybank.co.id “ Sejarah Singkat bank dan visi misi Bank”, 21 Desember 2015.

Website Bank OCBC NISP, www.ocbcnisp.com “ Sejarah Singkat bank dan visi misi Bank”, 21 Desember 2015.

Website Bank Permata, www.permatabank.com “Sejarah singkat bank visi dan misi Bank”. 21 Desember 2015.

Website Pan Indonesia Bank, www.panin.co.id “ Sejarah singkat bank dan visi misi Bank”. 21 Desember 2015.

Website Bank Indonesia Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id “Laporan Keuangan Publikasi Bank”. 16 Desemeber 2015.

Website Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Bank, www.ojk.go.id

“Laporan Keuangan Publikasi Bank”. 16 September 2015.

Widia Rani Agustiningsih. 2015.
“*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan.



